

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya merupakan perjalanan menuju peningkatan perilaku manusia ke arah yang lebih positif. Dalam perjalanannya, pendidikan dilakukan melalui aktivitas belajar dan mengajar dengan harapan dapat membentuk karakter generasi bangsa yang unggul dan memiliki kepribadian yang baik.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha untuk menghumanisasi individu muda. Kenaikan individu muda ke tingkat pendidikan merupakan suatu proses mendidik. Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan bersifat sistematis dalam mengembangkan potensi peserta didik. Tujuan pendidikan adalah mempersiapkan peserta didik dalam segala aspek, baik secara fisik maupun spiritual, serta kemampuan individu untuk memainkan perannya di lingkungan sekitarnya di masa mendatang. Pendidikan juga merupakan usaha bersama masyarakat dan bangsa dalam mempersiapkan generasi muda untuk memastikan kelangsungan hidup yang lebih baik di masa depan.

¹ Elza Okta Fitriyanti, *Pembinaan Karakter Generasi Muda Unggul Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Paskibra Sma Negeri 1 Ciparay*. Phd Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia, 2019.

Kelangsungan ini tercermin dalam pengamanan warisan budaya dan karakter yang telah menjadi bagian dari identitas masyarakat dan bangsa.²

Maksud "Tujuan Pendidikan Nasional" yang diatur dalam "UU Pendidikan" terdapat dalam Pasal 4 ayat 1 Konvensi Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan: "Maksud pendidikan nasional adalah membentuk individu yang memiliki iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan. Selain itu, individu tersebut diharapkan menjadi warga negara yang bertanggung jawab dalam konteks negara demokratis untuk kesejahteraan masyarakat. Prinsip ini masih berlaku di Indonesia hingga saat ini,³ Periode remaja adalah fase transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, yang sering disebut sebagai waktu pencarian identitas diri (ego identity).⁴

Masa remaja merupakan periode transisi di mana individu mengalami transformasi fisik dan psikologis dari fase anak-anak menuju dewasa. Pada tahap perkembangannya, masa remaja sering kali melibatkan berbagai permasalahan. Seringkali dianggap sebagai periode krisis, masa remaja menandai puncak perkembangan dalam aspek-aspek psikis, sosial, fisik, dan

² Unang Wahidin, (*Pendidikan Karakter Bagi Remaja*. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2017), 2.03.

³ Abdulatif Sofian, "*Dampak Pandemi Terhadap Eksistensi Pendidikan di Era Digital*" (Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 5 Nomor 1 Tahun 2021), 1567-1570.

⁴ Unang Wahidin, *Pendidikan Karakter Bagi Remaja*. Edukasi Islami: (Jurnal Pendidikan Islam), 2017, 2.03.

moral, yang memiliki dampak signifikan pada kehidupan remaja baik saat ini maupun di masa depan.⁵

Setiap murid diharapkan dan dituntut untuk menaati norma dan peraturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Terutama disiplin waktu, Konsep ini sejalan dengan ayat Al-Quran Surah Al-Asr Ayat 1-3 yang menekankan pentingnya kepatuhan dan disiplin terhadap peraturan.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

“Tafsir Imaduddin Abu al-Fida atau Ibn Katsir dalam kitabnya Al-Tafsir al-Qur'an al-Adzim, menjelaskan ayat tersebut dengan mengutip berbagai pandangan. Kata diartikan sebagai waktu yang terdapat aktivitas bagi manusia atau anak cucu Nabi Adam. Aktivitas tersebut dapat berupa aktivitas yang menghasilkan kebaikan atau aktivitas yang mengarah pada keburukan. Pendapat dari mufassir lain seperti Fakhruddin al-Razi mengatakan surah al-Asr ini merupakan qassam atau sumpah terhadap waktu. Dalam menyoroti waktu ini, Ibn Katsir mengutip perkataan Imam Malik dari Zaid Ibn Aslam bahwa makna ayat ini terkenal dengan sumpah Tuhan kepada waktu dan menjelaskan manusia yang melakukan kerugian seperti yang dijelaskan pada ayat kedua. Kemudian bersambung lagi pada ayat ketiga yang yang tidak mendapat kerugian adalah orang yang beriman dengan mengerjakan amal saleh, taat kepada perintah Tuhannya dengan melaksanakan kebenaran dan meninggalkan semua yang diharamkan, selalu menasihati dalam kebenaran,

⁵ Eko Saputra, *Kompetensi sosial pada remaja yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra*. (PhD Thesis. University of Muhammadiyah Malang.) 2016.

serta bersabar apabila ada gangguan atau cobaan dalam menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.”⁶

Peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib di sekolah, yang umumnya dikenal sebagai disiplin siswa.
2. Peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lain yang bertujuan mengatur perilaku siswa disebut sebagai disiplin sekolah.⁷

Disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dalam mengikuti norma dan peraturan, baik yang ditetapkan oleh individu itu sendiri maupun oleh entitas luar seperti keluarga, institusi pendidikan, masyarakat, negara, atau agama.⁸

Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra merupakan upaya pengembangan diri. Meskipun Paskibra sering dikaitkan dengan latihan baris-berbaris, tujuan kegiatan ini tidak hanya terbatas pada keterampilan baris-berbaris, tetapi juga bertujuan untuk membentuk postur fisik yang kokoh, semangat kebersamaan, dan kedisiplinan. Menurut Larasati dalam

⁶ Nia, Aryani, Mengelaborasi Pemahaman Ibnu Kathir Dan Muh. Abduh Pada Surah Al ‘Asr Ayat 1-3. *Al-I’jaz: Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah dan Keislaman*, 2022.

⁷ Fani Julia Fiana, Daharnis, Daharni dan Mursyid Ridha, *Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling*. Konselor, 2013, 2.3.

⁸ Laode Muhammad Apdy PotoWahyu Kuncoro, *"Pembinaan kedisiplinan peserta didik"* (Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020), 5.

penelitiannya, terdapat dampak positif dari keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler Paskibra terhadap tingkat patriotisme siswa.⁹

Keterlibatan dalam Paskibra dapat membentuk sikap tegas, tanggung jawab, disiplin, kepercayaan diri, dan kepemimpinan pada peserta. Tidak hanya itu, setiap kegiatan ekstrakurikuler Paskibra memiliki potensi untuk memupuk nilai-nilai nasionalisme, seperti rasa cinta tanah air, kesiapan berkorban, semangat persatuan, dan patriotisme. Melalui partisipasi dalam kegiatan tersebut, siswa dapat mengembangkan semangat kebangsaan, mencintai tanah air, siap berkorban, dan merasakan persatuan serta semangat reformasi. Hal ini akan menciptakan rasa bangga pada siswa terhadap cinta tanah air dan semangat nasionalisme yang berakar pada nilai-nilai Pancasila, menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan dan memajukan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler Paskibra tidak hanya berperan dalam pembentukan sikap disiplin, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan pada pengembangan nilai-nilai nasionalisme¹⁰.

Kedisiplinan siswa, masalah kedisiplinan yang terjadi di SMPN 1 Gambut adalah siswa ada yang datang terlambat ke sekolah, masalah kerapian pakaian, Kelengkapan atribut sekolah, masalah kebersihan kelas dan lingkungan

⁹ Eko Saputra, *Kompetensi sosial pada remaja yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra dan tidak mengikuti ekstrakurikuler paskibra*. PhD Thesis. University of Muhammadiyah Malang. 2016.

¹⁰ Sri Rejeki, Bernadus Ikir Wilhem, *Penanaman Karakter Moralitas dan Disiplin Melalui Program Ekstrakurikuler dan Ko-kurikuler di SMA Negeri 2 Donggo*. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2021, 9.1: 76-84.

sekolah, yang mana hal tersebut disebabkan oleh masa peralihan antara masa anak-anak ke masa remaja yang dimana anak-anak mengalami perkembangan yang meliputi psikis, sosial, fisik, dan moral yang sedang mencapai puncaknya, dan hal ini sangat berpengaruh terhadap Perilaku disekolah yang dimana Kontrol diri yang belum stabil.

Hasil wawancara yang dilakukan bersama guru BK dan Pelatih Ekstrskurikuler Paskibra SMPN 1 Gambut, kedisiplinan yang diterapkan disekolah antara lain, menyimpan gawai siswa Ketika jam pelajaran, masuk kelas pukul 07:30 dan baris pukul 07:45 untuk membaca Asmaul-Husna, memeriksa kerapian, pakaian dan kelengkapan atribut sekolah, serta istirahat dengan tertib. Kegiatan di Paskibra Siswa ditanamkan Sikap disiplin Waktu, Berpakaian Rapi, Etika Sopan Santun, Kebersamaan, Kekompakan dan Kerja sama sesama anggota Paskibra.¹¹

Kerjasama yang dilakukan antara guru BK dengan pelatih ekstrakurikuler paskibra adalah berkomunikasi untuk menindak siswa bermasalah dalam hal kedisiplinan, bagi anggota paskibra yang melanggar kedisiplinan, Guru BK melaporkan siswa yang bermasalah disekolah dan masuk ruang BK kepada pelatih ekstrakurikuler paskibra kemudian Guru BK melakukan tindakan dengan pembinaan secar lisan kemudian Pelatih melakukan *punishmen* yang mendidik untuk masalah kedisiplinan tersebut dan memberikan materi tentang

¹¹ Maulida As- Syifa, S. Pd, Muhammad Effendy. Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling dan Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra SMPN 1 Gambut Kabupaten Banjar pada 16 September 2022.

kedisiplinan, Pelatih berkomunikasi kembali dengan guru BK untuk mengawasi perkembangan disiplin siswa disekolah.

Latihan ekstrakurikuler paskibra dilaksanakan setiap hari jumat dari pukul 14:30-17:00 dan sabtu khusus anggota inti pada pukul 15:00-17:15 dengan diawali baris dilapangan setelah itu berdoa bersama dan diteruskan dengan pemanasan, selanjutnya siswa akan diberikan materi didalam ruangan mengenai kedisiplinan dan materi kepaskibraan setelah istirahat dan sholat ashar baru siswa melaksanakan praktik baris-berbaris.

Maka dari itu tujuan penulis adalah mendeskripsikan masalah kedisiplinan siswa tersebut melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra guna membangun sikap disiplin siswa dengan terjalannya kerjasama guru BK dengan Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra untuk mengembangkan karakter disiplin siswa di SMPN 1 Gambut.

B. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Kerja sama

Kerjasama pada dasarnya menunjukkan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan bersama.¹² Prinsip kerja sama melibatkan hubungan antara dua pihak atau lebih yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama, kerjasama yang dilakukan adalah komunikasi dan adanya tujuan yang sama.

¹² Rizki Amalla Putri, Maison Maison dan Darmaji, Darmaji, Kerjasama dan kekompakan siswa dalam pembelajaran Fisika di kelas XI MIPA SMA Negeri 3 Kota Jambi. EduFisika, 2018, 3.02: 32-40.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling (BK) adalah seorang guru bidang studi yang telah menerima pendidikan formal sebagai pembimbing. Selain tetap menjalankan peran sebagai tenaga pengajar, ia juga bertugas sebagai tenaga bimbingan yang berada di bawah penyuluh pendidikan, memberikan layanan bimbingan sejauh tidak bertentangan dengan tugasnya sebagai pengajar.¹³

Guru bimbingan dan konseling adalah seorang profesional yang telah menyelesaikan pendidikan formal dan memegang gelar S1. Tugas utamanya adalah memberikan layanan kepada siswa untuk mendukung perkembangan mereka dan membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.

3. Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra

Gelar “*coach*” atau “pelatih” adalah gelar atau sebutan yang memancarkan rasa hormat, respek, status dan tanggung jawab.¹⁴ Pelatih adalah individu yang memiliki tanggung jawab memberikan materi, petunjuk, dan contoh selama sesi latihan sedangkan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar kurikulum resmi yang mencakup latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.

Paskibra merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk memupuk semangat kebangsaan, cinta tanah air dan bela Negara, kepeloporan

¹³ WS. Winkell, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1997), 181.

¹⁴ Bangun, Sabaruddin Yunis. Peran Pelatih Olahraga Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Olahraga Pada Peserta Didik. *Jurnal Prestasi*, 2019, 2.4: 29-37.

dan kepemimpinan, berdisiplin dan berbudi pekerti luhur dalam rangka pembentukan character building generasi muda Indonesia.¹⁵

Paskibra adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksudkan untuk menumbuhkan semangat kebangsaan, rasa cinta tanah air, kepemimpinan, dan kedisiplinan. Umumnya, kegiatan ini melibatkan tugas mengibarkan dan menurunkan bendera.

4. Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.¹⁶

Kedisiplinan disini meliputi: menyimpan gawai siswa ketika jam pelajaran, masuk kelas tepat waktu, memeriksa kerapian, pakaian dan kelengkapan atribut sekolah, serta istirahat dengan tertib. Kegiatan di Paskibra Siswa ditanamkan sikap disiplin waktu, berpakaian rapi, etika sopan santun, kebersamaan, kekompakan dan kerjasama sesama anggota.

¹⁵ Lukman Pardede, et al, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2022, 5.9: 3371-337.

¹⁶ Erni Widiawati, Erwin Susanto dan Aris Riswandi sanusi, Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Esktrakurikuler Di Smk Texar Klari. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2020, 5.2: 60-67.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Kerjasama guru BK dengan Pelatih Ekstrakurikuler Paskibra dalam mengembangkan Disiplin Siswa di SMPN 1 Gambut.
2. Perubahan disiplin siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 1 Gambut.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan gambaran kerjasama guru BK dengan Pelatih Ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan disiplin siswa di SMPN 1 Gambut.
2. Mendiskripsikan gambaran disiplin siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra di SMPN 1 Gambut.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua aspek , yaitu:

1. Aspek Teoritis

Dari segi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan ilmu pengetahuan, memperkaya pengetahuan umum bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang tertarik dengan pembahasan tentang

pengembangan disiplin siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu menerapkan teori yang telah dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari, menjadi sarana pengembangan ilmu, dan memberikan kontribusi pemikiran bagi konselor sekolah dalam menangani permasalahan siswa.

2. Aspek Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi:

- a. Kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam hal kedisiplinan kedepannya.
- b. Guru BK, dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk mengembangkan kedisiplinan siswa di sekolah.
- c. Peneliti dan pembaca, dapat mengetahui gambaran mengenai pelaksanaan pengembangan disiplin siswa di SMPN 1 Gambut Kabupaten Banjar.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Widiawati, Erwin Susanto dan Aris Riswandi Sanusi Program Studi PPKn Universitas Buana Perjuangan Karawang dengan judul "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Mengembangkan Karakter Disiplin siswa di SMK Texar Klari, hasil penelitian ini bahwa bentuk kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat menerapkan karakter disiplin siswa serta terbentuknya kedisiplinan siswa. Rekomendasi penelitian kepada sekolah sebagai pembuat kebijakan

diharapkan untuk mengembangkan kedisiplinan siswa bukan hanya melalui kegiatan ekstrakurikuler saja, tetapi kegiatan lain harus diterapkan. "Perbedaanya dengan penelitian saya adalah penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti penelitian ini mewawancarai guru pembina, pelatih dan siswa anggota ekstrakurikuler paskibra. Sedangkan penelitian saya menggunakan subjek guru BK, pelatih ekstrakurikuler paskibra, dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.¹⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Makhyani, program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak, Pembentukan Karakter Disiplin melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di kelas XI SMA negeri 9 Pontianak. Hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 9 Pontianak tentang Analisis Pelaksanaan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Oleh Pelatih Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra di Kelas XI SMA Negeri 9 Pontianak dapat dikatakan sudah baik dari perencanaan, pelaksanaan dan hasil dalam membentuk karakter disiplin. Hal ini ditandai dengan kehadiran peserta, Pembina dan pelatih disetiap kegiatan sudah tidak pernah terlambat serta memiliki sanksi yang tegas. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah penelitian tersebut tidak melibatkan guru BK hanya melibatkan pelatih, pembina dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler paskibra sedangkan penelitian yang saya teliti

¹⁷ Erni Widiawati, Erwin Susanto dan Aris Riswandi sanusi, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Dalam Mengembangkan Karakter Disiplin Siswa Di Smk Texar Klari*. Jurnal PPKn: Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2022, 10.1: 23-30.

mendeskripsikan kerja sama guru BK dengan pelatih ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkn disiplin siswa.¹⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri kinasih, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Penanaman karakter Disiplin dan Nasionalisme pada Ekstrakurikuler Paskibra di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman karakter disiplin dan nasionalisme pada ekstrakurikuler Paskibra di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1 sangat dipengaruhi oleh kehadiran anak di sekolah, ketepatan waktu masuk kelas atau sekolah, memakai seragam dengan lengkap dan rapi, disiplin dalam tata tertib sekolah, rela berkorban, mengutamakan persatuan dan kesatuan, cinta tanah air dan berjiwa pembaharu, dan tidak kenal menyerah. Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti adalah Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk, manfaat, faktor pendukung dan faktor penghambat penanaman karakter disiplin dan nasionalisme pada ekstrakurikuler paskibra. Sedangkan penelitian saya mendeskripsikan kerjasama guru BK dengan pelatih ekstrakurikuler paskibra dalam mengembangkan disiplin siswa dan perbedaan selanjutnya terletak pada sumber data, data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina

¹⁸ Makhyani Makhyani, Rustiyarso Rustiyarso, dan Salim Izhar, "*Pembentukan Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra Di Kelas Xi Sma Negeri 9 Pontianak.*" Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa 8.6.

Paskibra, peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra, sedangkan dalam penelitian saya sumber data utama yaitu guru BK pelatih ekstrakurikuler paskibra dan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut.¹⁹

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini berisikan tentang latar belakang, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini berisikan tentang guru bk, pelatih ekstrakurikuler paskibra, disiplin siswa, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, Setting penelitian, partisipan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Hasil dan pembahasan, yang berisikan hasil observasi dan penelitian

BAB V Penutup, yaitu berisikan kesimpulan dan saran serta mengenai hasil penelitian.

¹⁹ Putri Kinasih, Arfiah Sri, *Penanaman Karakter Disiplin dan Nasionalisme Pada Ekstrakurikuler Paskibra di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta 1*. PhD Thesis. Universitas, 2018. Muhammadiyah Surakarta